

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian di sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi yaitu PT Grahacom yang beralamat di jalan boulevard barat raya kelapa gading, Jakarta utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif dengan teknik pendekatan kuantitatif. Asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2014, p. 56). Dalam penelitian ini yang menjadi independen variabel (IV) adalah keterlibatan pengguna, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen dan kepercayaan. Sedangkan untuk dependen variabel (DV) adalah kinerja sistem informasi akuntansi & kinerja individual yang artinya independen variabel mempengaruhi mediator variabel, mediator variabel mempengaruhi dependen variabel, karena adanya variabel kinerja sistem informasi akuntansi ini maka hubungan yang terjadi antara faktor-faktor (X) ke kinerja individual (Y) menjadi hubungan yang tidak langsung karena diperantai kinerja sistem informasi akuntansi (Z). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survey, dimana alat pengumpulan data yang pokok dari sumber primer yaitu kuisisioner. Metode analisi data dengan menggunakan uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Hipotesis, Uji T, Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p. 61). Pada

penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2014, p. 61) variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variable bebas pada penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen dan kepercayaan.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, p. 61). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi dan kinerja Individual.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Keterangan di Kuesioner	Skala Pengujian
Keterlibatan Pengguna (Variabel X ₁)	Terdapat pada pertanyaan nomor 1 sampai dengan 5	Interval
Pelatihan dan pendidikan (Variabel X ₂)	Terdapat pada pertanyaan nomor 6 sampai dengan 9	Interval
Dukungan Manajemen (Variabel X ₃)	Terdapat pada pertanyaan nomor 10 sampai dengan 13	Interval
Kepercayaan pengguna (Variabel X ₄)	Terdapat pada pertanyaan nomor 14 sampai dengan 18	Interval
Kinerja SIA (Variabel Y ₁)	Terdapat pada pertanyaan nomor 19 sampai dengan 22	Interval
Kinerja Individual (Variabel Y ₂)	Terdapat pada pertanyaan nomor 23 sampai dengan 27	Interval

Sumber : Kuesioner

3.3 Data dan Sampel Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang bersifat numerik dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam.

Sumber data yang digunakan penulis adalah data primer, menurut Sugiyono (2014, p. 193) yaitu sumber data yang langsung memberkikan data kepada pengumpul data . Data yang diperoleh langsung dari kuesioner yang disebar kepada karyawan PT Grahacom yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarakan melalui internet (Sekaran, 2011, p. 158)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p. 117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian akuntansi, keuangan, tata usaha, humas informasi dan instalasi. Kriteria dalam memilih sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang terlibatdalam pemakaian sistem informasi akuntansi. Data kuantitatif didapatkan dari jawaban responden yang berupa pengisian angket.

Menurut Sugiyono (2014, p. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling (pemilihan sampel dengan kriteria tertentu).

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuisisioner

Menurut (Sugiyono, 2014, p. 142) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

a) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Keterangan yang terdapat di kuesioner yaitu :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 23.0. SPSS (Statistical Package for Sosial Sciences) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Data hasil penelitian yang telah di kumpulkan kemudian akan dianalisis dengan :

3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan maanfaat bagi penulis mengenai karakteristik variabel penelitian, serta memudahkan pemahaman tentang pengukuran indikator-indikator dalam setiap variabel yang diungkap.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner digunakan uji validitas. Satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2014, p. 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengantingkat pengukuran sebuah lata ukur test (Kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas instrument dalam penelitian ini degan menggunakan metode pengujian validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrument dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2014, p. 188) teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item

yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2014, p. 168) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Karena realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan cara pengukuran sekali saja, yang berarti bahwa pengukuran hanya dilakukan satu kali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23.0. SPSS (Statistical Package for Sosial Sciences) dalam pengolahan datanya. Untuk mengetahui suatu instrumen dinyatakan reliabilitas, menurut Ghazali (2013, p. 42) mengemukakan bahwa: "Suatu instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0.60". Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0.60$, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha < 0.60$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016, p. 156) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal

atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot dan Kolmogorov-smirov yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal, sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusinormal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016, p. 104) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yan baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengannol. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan uji glejser. Dimana glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara ZRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2016, p. 170) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi eteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterlibatan pengguna, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kepercayaan pengguna terhadap kinerja sistem informasi. Hipotesis menggunakan uji parsial (t- statistik) untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Ghozali, 2016, p. 180)

3.5.4.1 Uji t

Menurut Ghozali (2016, p. 189) Uji parsial menggunakan uji t, yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variable penjela atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistika Parametrik sebagai berikut:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak signifikan dan jika probabilitas $< 0,05$ maka signifikan.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 195)